

PENERAPAN TEORI BRUNER UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V-C SD NEGERI 161
PEKANBARU

Oleh
Haryani Subari¹, Gustimal Witri², Jesi Alexander Alim³

Abstract

This research purposed to increase mathematics learning outcome of students on the class V-C SD Negeri 161 Pekanbaru by applying Bruner Theory. Subject of this research are students on the class V-C SD Negeri 161 Pekanbaru with amount 39 people, consist of 21 male students and 18 female students. The research is Classroom Action Research, consist of three cycles. Cycle I consist of three times meeting and once daily repetition, cycle II consist of twice meeting and once daily repetition, cycle III consist of twice meeting and once daily repetition. Research instruments including peripheral of study (syllabus, RPP, LKS), observation sheets of teacher and students activities. Result data of research analyzed descriptively. The data is quantitative data. Formulation of problem is "Is applying Bruner Theory can increase the mathematics learning outcome of students on the class V-C SD Negeri 161 Pekanbaru?" Quantitative data obtained from test of student's understanding through cycle repetitions. In basic score, complete percentage of students was 25,64%, in cycle I increased to 76,92%, in cycle II increased to 79,48%, and in cycle III increased to 84,61%. The mean in basic score was 69,28, in cycle I increased to 79,27, in cycle II increased to 85,24, and in cycle increased 85,68. Besides, also happened the increase of teacher and student activities. Improvement percentage of teacher activities in cycle I was 90,90%, in cycle II increase to 96,58%, and in cycle III increase to 97,82%. Improvement percentage of student activities in cycle I was 85,60%, in cycle II increased to 92,04%, and in cycle III increased to 96,58%. It can be concluded that by applying Bruner Theory can increase the mathematics learning outcome of students on the class V-C SD Negeri 161 Pekanbaru.

Key Words: Bruner Theory, mathematics learning outcome

I. PENDAHULUAN

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthenein* yang berarti mempelajari. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya (Subarinah, 2006:1). Matematika adalah bahasa simbol (Heruman, 2010:1)

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti di kelas V-C SDN 161 Pekanbaru, menyatakan bahwa ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika yang ditetapkan sekolah adalah 76 dan menurut hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah, terlihat dari persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada ujian semester I tahun ajaran 2012/2013. Dari 39 orang siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang atau 25,64 % sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 29 orang atau 74,36 % dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 76, dengan rata-rata hasil belajar 69,28.

¹Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905132343, haryanisubari@gmail.com

²Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD, gustimalw@yahoo.com

³Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD, jesialexander@yahoo.co.id

Adapun penyebabnya yaitu kurangnya pemakaian media pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif yang terlihat pada gejala-gejala sebagai berikut :

1. Situasi dan kondisi pembelajaran di kelas didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif
2. Penggunaan metode ceramah dan lebih memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di dalam buku ajar
3. Kurangnya motivasi verbal dan non verbal dari guru kepada siswa

Dari permasalahan tersebut, peneliti menggunakan tahap-tahap pembelajaran pada penerapan teori Bruner, sehingga dengan tahap-tahap pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran matematika, lebih cermat, teliti dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Menurut Bruner belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan bertahan lama, dan mempunyai efek tranfer yang lebih baik. Dengan pengalamannya, daya nalar dan kemampuan berfikir secara bebas dapat melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah. Teori pembelajaran Bruner adalah teori pembelajaran kognitif yang membagi penyajian proses pembelajaran dalam tiga tahap, yaitu tahap enaktif (siswa secara langsung terlihat dalam memanipulasi; mengotak-atik objek), ikonik (gambaran dari objek-objek yang dimanipulasi siswa), simbolik (manipulasi simbol-simbol atau lambang-lambang) sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran (Erman, Turmudi, dkk, 2001:45). Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Apakah penerapan teori Bruner dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V-C SDN 161 Pekanbaru? Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V-C SDN 161 Pekanbaru melalui penerapan teori Bruner. Manfaat penelitian ini bagi siswa kelas V-C SDN 161 Pekanbaru untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Bagi guru untuk tambahan pengalaman dan intropeksi serta inovasi pembelajaran dalam pemilihan strategi pembelajaran di kelas. Bagi sekolah untuk penambahan informasi dan masukan terkait peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan teori Bruner. Bagi peneliti untuk landasan atau pedoman penelitian lanjutan di ruang lingkup yang lebih luas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-C SDN 161 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 mulai tanggal 6 Maret – 30 Maret 2013.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Dikatakan sebagai penelitian kelas kolaboratif karena dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas V-C SDN 161 Pekanbaru. Dalam hal ini pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru wali kelas V-C SDN 161 Pekanbaru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan teori Bruner untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V-C SDN 161 Pekanbaru.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-C SDN 161 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 39 orang yang terdiri atas 18 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran berupa kisi-kisi soal, lembar soal, serta kunci jawaban ulangan siklus I, siklus II, dan siklus III. Data pengamatan ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes hasil belajar dan teknik dokumentasi.

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data tentang ketercapaian KKM.

1. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Analisis tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil lembar pengamatan yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan tindakan. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan tahapan pembelajaran Bruner yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam penerapan teori Bruner terlaksana sebagaimana mestinya. Aktivitas siswa dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran yang diambil dari seorang observer dari salah seorang guru. Aktifitas siswa dinyatakan berhasil apabila jumlah siswa yang aktif minimal 80% memiliki hasil belajar yang tinggi dalam pembelajaran matematika. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.1
Interval dan Kategori Aktivitas Guru

% Interval	Kategori
91 – 100	Amat Baik
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber :KTSP, 2007 (Aminah dalam Livia, 2012:20)

- #### 2. Teknik analisis data ketuntasan belajar matematika siswa
- 1) Ketuntasan belajar individu

Siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 76. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai individu adalah :

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100, KTSP, 2007 \text{ (Aminah dalam Livia, 2012 : 21)}$$

Keterangan :

K = Nilai Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

2) Ketuntasan klasikal

Ketuntasan secara klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 76 atau 80% dari suatu materi telah dikuasai oleh siswa. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%, KTSP, 2007 \text{ (Aminah dalam Livia, 2012 : 22)}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

3) Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2008:53)

Keterangan :

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dengan 3 kali pertemuan menyajikan materi dan 1 kali pertemuan ulangan harian siklus. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan teori Bruner.

Tahap Persiapan Siklus I, II, III

Pada tahap persiapan, peneliti telah membuat instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan teknik pengumpulan data yang diperlukan selama melaksanakan penelitian. Perangkat pembelajaran terdiri atas silabus, RPP, LKS. Instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Adapun perangkat tes hasil belajar matematika berupa soal ulangan harian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I, II, III

Pada siklus I terdiri atas 4 kali pertemuan dengan 3 kali penyajian materi dan 1 kali pertemuan ulangan siklus I. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Penyajian materi dilaksanakan oleh

peneliti di kelas V-C dengan jumlah siswa 39 orang. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan penerapan teori Bruner. Pada siklus I membahas tentang bangun datar yang berpedoman pada RPP dan LKS. Pada pertemuan keempat guru mengadakan ulangan siklus I dengan soal ulangan berbentuk essay yang terdiri atas 5 soal.

Pada siklus II terdiri atas 3 kali pertemuan dengan 2 kali penyajian materi dan 1 kali pertemuan ulangan siklus II. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V-C dengan jumlah siswa 39 orang. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan penerapan teori Bruner. Pada siklus II membahas tentang bangun ruang yang berpedoman pada RPP dan LKS. Pada pertemuan ketiga guru mengadakan ulangan siklus II dengan soal ulangan berbentuk essay yang terdiri atas 5 soal.

Pada siklus III terdiri atas 3 kali pertemuan dengan 2 kali penyajian materi dan 1 kali pertemuan ulangan siklus III. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V-C dengan jumlah siswa 39 orang. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan penerapan teori Bruner. Pada siklus III membahas tentang jaring-jaring bangun ruang dan simetri yang berpedoman pada RPP dan LKS. Pada pertemuan ketiga guru mengadakan ulangan siklus III dengan soal ulangan berbentuk essay yang terdiri atas 5 soal.

Tahap Pengamatan Siklus I, II, III

Pada pertemuan pertama siklus I, hanya sebagian siswa yang memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, menyampaikan informasi dan langkah-langkah kerja. Dalam duduk berkelompok siswa ribut. Dalam melakukan kegiatan berkelompok siswa belum begitu terbiasa dengan tahapan Bruner. Dan dalam menyimpulkan materi juga belum begitu tepat. Pertemuan kedua siklus II, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, menyampaikan informasi serta langkah-langkah kerja. Dalam berkelompok masih ada beberapa siswa yang ribut. Siswa sudah mulai terbiasa mengerjakan tahapan ikonik dan simbolik pada teori Bruner. Namun belum tepat dalam menyimpulkan materi. Pertemuan ketiga siswa sudah terbiasa melaksanakan tahap enaktif, ikonik dan simbolik. Walaupun sebelumnya dalam pembentukan kelompok siswa masih ribut. Pada ulangan harian I ada 9 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

Pertemuan pertama siklus II, proses pembelajaran berjalan lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa yang ribut ditegur dengan guru agar memperhatikan guru. Walaupun dalam berkelompok masih ribut, siswa sudah terbiasa mengerjakan tugas menggunakan teori Bruner. Pertemuan kedua siklus II, keributan kelas sudah dapat diminimalisir oleh guru walaupun dalam pembentukan kelompok masih ditemui beberapa siswa yang ribut. Siswa sudah terbiasa dengan tahap-tahap pembelajaran teori Bruner dan menyimpulkan materi dengan tepat. Pada ulangan harian II ada 8 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

Pertemuan pertama siklus III, proses pembelajaran menjadi semakin baik. Hanya beberapa siswa yang ribut dalam pembentukan kelompok. Melaksanakan

tugas menggunakan tahap-tahap teori Bruner sudah semakin biasa. Dan dapat menyimpulkan materi dengan tepat. Pertemuan kedua siklus III, pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana guru. Walaupun ada ditemui beberapa siswa yang ribut. Siswa sudah terbiasa melaksanakan tugas dengan tahapan teori Bruner dan menyimpulkan materi dengan tepat. Pada ulangan harian III ada 6 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

Tahap Refleksi Siklus I, II, III

Dari hasil refleksi siklus I, maka rencana perbaikan yang akan dilakukan di siklus II adalah sebagai berikut : guru memberikan pengertian dan lebih memotivasi siswa supaya dapat memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik, guru memberikan penjelasan petunjuk yang lebih rinci kepada siswa dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tahap-tahap kegiatan pada teori Bruner, guru harus tegas menegur siswa yang ribut, guru harus lebih jelas dalam menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dan guru memberikan latihan lebih banyak di kelas maupun PR.

Dari hasil refleksi siklus II, maka rencana perbaikan yang akan dilakukan di siklus III adalah sebagai berikut : guru harus lebih tegas dalam menegur siswa agar siswa lebih memperhatikan guru saat proses pembelajaran, memotivasi siswa supaya tidak ribut dalam melaksanakan kegiatan secara berkelompok, guru lebih jelas dalam menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dan memberikan latihan lebih banyak di kelas maupun PR.

Pelaksanaan tindakan untuk siklus III sudah lebih baik daripada siklus I dan siklus II. Guru tegas dalam menegur siswa yang ribut dan siswa sudah tahu apa yang harus dilakukan terlebih dahulu dalam melaksanakan tugas berkelompok karena sudah terbiasa dan mengerti jalannya kegiatan pembelajaran sehingga guru tidak terlalu sulit dalam mengarahkan siswa.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus III dapat disimpulkan bahwa penerapan teori Bruner telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dari refleksi siklus III ini, peneliti tidak melakukan rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya karena peneliti hanya melaksanakan penelitian ini dalam tiga siklus.

Analisis Deskripsi Hasil Penelitian yaitu :

Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktifitas guru setiap pertemuan siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Peningkatan Aktifitas Guru Siklus I, II dan III Melalui Penerapan Teori Bruner

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	Pertemuan 1	88,63%	Baik
	Pertemuan 2	90,90%	
	Pertemuan 3	93,18%	
II	Pertemuan 1	95,45%	Amat Baik
	Pertemuan 2	97,72%	
III	Pertemuan 1	97,72%	Amat Baik
	Pertemuan 2	97,72%	

Berdasarkan lembar pengamatan aktifitas guru di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas guru dari pertemuan siklus I, II hingga III. Manfaat peningkatan aktifitas guru ini adalah bukti bahwa pembelajaran dengan penerapan teori Bruner dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik.

Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktifitas siswa setiap pertemuan siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Peningkatan Aktifitas Siswa Siklus I, II dan III Melalui Penerapan Teori Bruner

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	Pertemuan 1	81,81%	Baik
	Pertemuan 2	86,36%	
	Pertemuan 3	88,63%	
II	Pertemuan 1	90,90%	Baik
	Pertemuan 2	93,18%	
III	Pertemuan 1	95,45%	Amat Baik
	Pertemuan 2	97,72%	

Dari lembar pengamatan aktifitas siswa di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa meningkat dari pertemuan siklus I, II hingga III. Manfaat peningkatan aktifitas siswa ini adalah bukti bahwa pembelajaran dengan penerapan teori Bruner dapat meningkatkan keaktifitasan siswa dan kerjasama dalam berkelompok.

Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan secara individu dan klasikal pada ulangan siklus I, ulangan siklus II dan ulangan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Belajar Siswa Secara Individu dan Klasikal

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Ulangan sebelum tindakan	39	10	29	25,64%	TT
2.	Ulangan Harian I	39	30	9	76,92%	TT
3.	Ulangan Harian II	39	31	8	79,48%	TT
4.	Ulangan Harian III	39	33	6	84,61%	T

Ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, siklus I, II dan III. Dari skor dasar ke siklus I persentase ketuntasannya meningkat sebesar 51,28%. Dari siklus I ke siklus II persentase ketuntasannya meningkat sebesar 2,56%. Dari siklus II ke siklus III persentase ketuntasannya meningkat sebesar 5,13%. Dan dari skor dasar ke siklus III persentase ketuntasannya meningkat sebesar 58,97%.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data siklus I, II, dan III maka penerapan teori Bruner dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan beberapa hal seperti:

Peningkatan Aktivitas Guru

Untuk rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 90,90% (Baik), meningkat menjadi 96,68% (Amat Baik) pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 97,72% (Amat Baik) pada siklus III.

Peningkatan Aktivitas Siswa

Untuk rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 85,6% (Baik), meningkat menjadi 92,04% (Amat Baik) pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 96,58% (Amat Baik) pada siklus III.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan dari skor dasar, UH siklus I maupun UH Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Rerata Skor Dasar, Nilai Siklus I, Siklus II, dan Siklus III Setelah Penerapan Teori Bruner

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Peningkatan Rerata	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa per Siklus
Skor Dasar	39	69,28	SD & UH I	14,42%
Siklus I		79,27	9,99	
Siklus II			85,24	UH I & UH II
		5,97		
Siklus III		85,68	UH II & UH III	0,51%
			0,44	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari skor dasar, nilai siklus I, siklus II dan siklus III. Dari rerata skor dasar 69,28 terjadi peningkatan di siklus I menjadi 79,27 dengan peningkatan poin sebanyak 9,99 poin (14,42%). Dari rerata siklus I terjadi peningkatan di siklus II menjadi 85,24 dengan peningkatan poin sebanyak 5,97 poin (7,53%). Dan dari rerata siklus II terjadi peningkatan di siklus III menjadi 85,68 dengan peningkatan poin sebanyak 0,44 poin (0,51%).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan teori Bruner dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V-C SDN 161 Pekanbaru yang dibuktikan dengan :

1. Aktifitas guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran pada pertemuan siklus I, II hingga III meningkat. Rata-rata persentase aktivitas guru meningkat dari 90,90% (Baik) di siklus I menjadi 96,58% (Amat Baik) di siklus II dan meningkat lagi menjadi 97,82% (Amat Baik) pada siklus III. Rata-rata persentase aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan

pembelajaran meningkat dari 85,60% (Baik) pada siklus I menjadi 92,04% (Amat Baik) pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 96,58% (Amat Baik) pada siklus III.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 69,28, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 79,27, siklus II meningkat lagi menjadi 85,24, dan siklus III meningkat lagi menjadi 85,68.
3. Rata-rata ketuntasan siswa mengalami peningkatan pada setiap ulangan siklus, pada siklus I yaitu 76,92% (kategori tidak tuntas), siklus II 79,48% (kategori tidak tuntas) dan siklus III 84,61% (kategori tuntas).

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan teori Bruner yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Bagi guru dan sekolah, penerapan teori Bruner dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru yang akan menerapkan teori Bruner agar penanaman konsep menjadi acuan utama sebelum dilaksanakan tindakan selanjutnya.
3. Kepada guru yang akan menerapkan pembelajaran dengan teori Bruner agar melaksanakan tahap enaktif dan ikonik lebih dari satu kali untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan.
4. Kepada guru yang akan menerapkan pembelajaran dengan teori Bruner diharapkan siswa tidak menghafal konsep dalam menyelesaikan soal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak sekali pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa materi, maupun moril/motivasi. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zairul Antosa, M.Sn selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
4. Dra. H. Gustimal Witri, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi.
5. Jesi Alexander Alim, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membantu penulis.
7. Ibu Hj. Raja Maimun. M selaku Kepala SDN 161 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

8. Ibu Hj. Sarmaini, S.Pd selaku guru kelas V-C SDN 161 Pekanbaru yang telah bersedia membantu saya dalam melakukan penelitian ini.
9. Seluruh siswa kelas V-C SDN 161 Pekanbaru pada tahun ajaran 2012/2013.
10. Ayahanda Subari dan ibunda Hasnimar tercinta serta adikku Dimas Harry Wicaksono yang tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Bakti Septiardi, SH. yang telah mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Fitri Afriyanti, Irma Liliani, Tia Resti Noviar, Fatma Fitriani Sawila, Winda Kamala Yulsar, Nurul Sri Wahyuni, Eva Astuti Mulyani S.Pd, Dina Septiani Amk, dan Yulandari Amd.Gz serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak langsung demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YRAMA WIDYA
- Arifwidiyatmoko, 2008. *Jerome Bruner Belajar Penemuan*. [online]. Tersedia : <http://arifwidiyatmoko.wordpress.com/2008/07/29/%E2%80%9Djerome-bruner-belajar-penemuan%E2%80%9D/>, [diakses tanggal 8 April 2012].
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marta, Livia. 2012. *Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Bukit Bais Kec.IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok*. Skripsi (tidak diterbitkan). Pekanbaru : Universitas Riau.\
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran matematika SD*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Suherman, Erman, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Syahrilfuddin, Mahmud, dkk. 2009. *Psikologi Penelitian*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Wilis, Ratna. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.